

Strategi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al Qur'an

Akhodhatun Nikmah

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Islamic Center Demak, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Strategi,

Tahfidz,

Al Qur'an

Correspondence:

Akhodhatun Nikmah

nikmahaqodhah@gmail.com

ABSTRACT

Setiap proses pembelajaran pasti menghadapi berbagai kendala yang menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pondok Pesantren Dhiyaul Qur'an di Dukuh Dombo, Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, memiliki metode tahfidz yang cukup baik. Namun, rendahnya semangat dan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an menyebabkan proses penyelesaian hafalan menjadi cukup lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Dhiyaul Qur'an menerapkan beberapa strategi utama, yaitu: 1) pembentukan Majelis Tahfidz dengan metode tartilan, 2) intensifikasi setoran ziyadah, 3) setoran muroja'ah untuk hafalan terbaru, serta 4) pemberian motivasi, arahan, dan nasihat yang membangun pemahaman serta semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi-strategi tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dan menjadi langkah konkret dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran tahfidz di pondok pesantren.

Every learning process inevitably faces various challenges that serve as evaluation material to improve the quality of education. Pondok Pesantren Dhiyaul Qur'an, located in Dukuh Dombo, Banjarsari Village, Sayung Subdistrict, Demak Regency, has a fairly good tahfidz method. However, the lack of enthusiasm and interest among students in memorizing the Qur'an causes the completion time of memorization to be relatively long. This study aims to identify the strategies implemented to enhance the effectiveness and efficiency of the Tahfidzul Qur'an learning process at the pesantren. The research employs a qualitative method with a phenomenological approach. The findings show that the pesantren applies several key strategies: 1) forming a Majelis Tahfidz using the tartilan method, 2) intensifying ziyadah (new memorization submission), 3) conducting regular muroja'ah (review of recent memorization), and 4) providing motivation, guidance, and advice related to Qur'anic memorization. These strategies are considered effective in improving the quality of students' memorization and serve as concrete steps to overcome obstacles in the tahfidz learning process at the pesantren.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Pendahuluan

Tahfidzul Qur'an atau menghafal al Qur'an adalah kegiatan menghimpun hafalan-hafalan al Qur'an dalam memori otak sebanyak 30 juz. Daya ingat atau *memory* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di tompang oleh dua kegiatan mendasar, yaitu kegiatan menghafal atau *tahfidz* (*memorizing*) dan mengingat atau *muraja'ah* (*recalling*) (Erwin Kurnia, 2005). Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, yaitu suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam memori otak, sedangkan mengingat adalah mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di dalam memori otak, yaitu upaya aktif untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak (Masagus H.A, 2015).

Hafalan al Qur'an merupakan sebuah investasi pembelajaran sepanjang hayat dengan mengharap hidayah Allah Swt. Tradisi tahfidzul Qur'an sendiri telah lama ada dari zaman nabi Saw. yang dilakukan oleh para sahabat berlangsung hingga kini. Tradisi ini mendapat pujian dan keutamaan khusus dalam Islam. sebuah hadits menyebutkan "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari). Begitu istomewanya orang yang belajar tentang al Qur'an, bahkan Allah Swt. Dalam firman-Nya menyatakan legalitas tentang penjagaan-Nya terhadap al Qur'an.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al Hijr: 9)

Ayat di atas menjadi jaminan tentang kesucian dan kemurnian al Qur'an yang dijaga Allah Swt. untuk selama-lamanya. Menghafal al Qur'an merupakan bagian dari melestarikan al Qur'an demi menjaga kemurniannya. Para hafidz Qur'an termasuk salah satu cara Allah Swt. dalam menjaga al Qur'an di muka bumi ini. Allah Yang Maha Berkehendak baginya siapa saja yang dikehendaki untuk dititipkan amanah tersebut. Proses menghafal al Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang terbilang mudah. Memasukkan hafalan dalam memori sebanyak 30 juz dengan bacaan yang benar dan tepat butuh perjuangan yang luar biasa. Namun hal ini janganlah dijadikan sebagai sebuah momok sehingga enggan dan menjauh untuk menjadi tahfidz al Qur'an.

Allah Swt. Dalam firman-Nya (QS. Al Qamar/54: 17) "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?". Para ulama' memberikan penjelasannya mengenai makna yang terkandung dalam ayat tersebut, menginformasikan bahwa Allah akan memberikan kemudahan bagi yang ingin menghafalnya dan Allah juga akan memberikan pertolongan-Nya. Dari Said bin Jubair "Tidak ada satu kitabpun diantara kitab-kitab-Nya Allah yang dibaca hafalan secara keseluruhan kecuali kitab al Qur'an" (al Qurthubi. 2007) ayat ini juga dimulai dengan lafadz *والله* yang berarti sumpah yang juga telah tertunaikan. Dan penggunaan "Kami" menunjukkan adanya keterlibatan selain dari Allah Swt., yaitu dengan peran manusia dimuka bumi ini. (M. Quraish Shihab. 2005) dan di akhir ayat ini dengan *مذكر* yang mengisyaratkan anjuran untuk mengkaji al Qur'an lebih dalam lagi. Imam Abu Ja'far dalam tafsirnya At Tabari menjelaskan "Sesungguhnya kitab suci al Qur'an ini telah diyakini kemudahannya, diuraikan secara gamblang penjelasannya agar mudah diingat, diresapi dan mudah diambil pelajarannya" (Abu Ja'far, 2009).

Sebagaimana telah Allah terangkan tentang kemudahan dalam menghafal al Qur'an bagi yang dikehendaki-Nya, dalam pelaksanaannya menghafal al Qur'an dibutuhkan strategi yang efektif dan efisien. Baik strategi dari penghafal al Qur'an maupun lembaga penyelenggara tahfidz. Strategi merupakan rencana tindakan atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai suatu tujuan (Nurchalis. 2019:). Dalam KKBI strategi sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga merupakan bagian dari 1) ilmu atau seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan tertentu dalam perang dan damai. 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh perang dalam kondisi yang menguntungkan. 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan 4) sebagai tempat yang baik menurut siasat perang.

Strategi Pembelajaran sebagai upaya strategis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyelaraskan konsistensi komponen-komponen pembelajaran untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Mengapa diperlukan strategi dalam pembelajaran? Menurut Made Wena dalam Sobry Sutikno menjelaskan bahwa penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Strategi yang tidak jelas menjadikan proses pembelajaran yang tidak terarah dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sulit tercapai secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien (Dwi Restiani dkk, 2023).

Strategi pembelajaran tidak hanya digunakan pada pembelajaran sekolah saja. Dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an strategi juga menduduki peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pondok pesantren menjadi salah satu Lembaga Pendidikan yang menjadi pionir dalam mencetak generasi tahfidz. Banyak Ponpes yang berdedikasi tinggi dalam mencetak generasi Qur'an. Untuk dapat menghafal al Qur'an dengan baik perlu adanya strategi, Teknik dan taktik agar hafalan senantiasa terjaga sehingga tercapai maksud tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting bagi sebuah pondok pesantren tahfidz al Qur'an untuk terus berinovasi dan mencari strategi terbaik bagi para santrinya agar sukses dalam menggapai tujuan yang dimaksud. Pondok Pesantren Dhiyaul Qur'an menjadi salah satu Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran tahfidz al Qur'an. Sudah cukup lama ponpes ini melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Metode yang dipakai di Ponpes Dhiyaul Qur'an pada umumnya sama dengan metode tahfidz pada ponpes lain, yaitu *tahsin*, *tasmi'* dan *muraja'ah*. Yang menjadi perhatian pada evaluasi

pembelajaran di Ponpes Dhiyaul Qur'an ialah kurangnya semangat dan minat santri dalam menghafal al Qur'an, hal ini menjadi penyebab lamanya waktu yang dibutuhkan santri untuk menyelesaikan hafalan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam meningkatkan hafalan santri tahfidz al Qur'an pada Pondok pesantren Dhiyaul Qur'an.

Kajian Pustaka

Jurnal berjudul Strategi Pembelajaran Tahfidz al Qur'an Pondok Pesantren Darul 'Ilmi Banjarbaru, yang disusun oleh Muhammad Saifuddin (Vol. 20 No. 1 Tahun 2020). Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran tahfidz yang digunakan pada Pondok Pesantren Darul 'Ilmi Banjarbaru serta faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembelajaran tersebut. Disebutkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam membina program tahfidz ialah dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, dan pemilihan strategi tersebut dirasa sudah tepat dan efektif, karena telah sesuai dengan indikator. Dari Hasil yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa; 1). strategi pembelajaran hifdzil jadid (setoran hafalan tambahan terbaru) adalah tahfidz dengan metode talaqqi, 2) strategi muraja'ah hifdzil jadid dengan menggunakan metode takrir, sedangkan sorogan muraja'ah dengan menggunakan metode talaqqi, sedangkan kegiatan mudarosah dengan metode simakan antar santri, 3) strategi muroja'ah hifdzil qodim adalah muroja'ah mandiri dengan menggunakan metode takrir, sorogan muroja'ah hifdzil qodim dengan metode talaqqi, sema'an rutin dan evaluasi. Dalam penelitian tersebut diketahui pula bahwa terdapat factor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Darul 'ilmu Banjarbaru yaitu: ustadz, santri, alokasi waktu dan lingkungan.

Jurnal berjudul Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz al Qur'an di Pondok Pesantren, yang disusun oleh saudara Rokimi, Sofwan Manaf, Farhanudin Siregar (Volume 2 Issue 2(2023), Pages 204-212). Penelitian ini menggali dan menganalisis strategi-strategi efektif yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Rabiul Qulub Darunnajah. melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan kombinasi antara metode pengajaran tradisional dengan teknologi modern, pelatihan berkelanjutan bagi para guru, kurikulum yang sistematis, pembinaan emosional dan spiritual bagi santri, serta meningkatkan fasilitas belajar bagi santri. Dari hasil pembahasan yang dikemukakan oleh peneliti bahwa ada beberapa Langkah yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren dalam meningkatkan hafalan santri diantaranya adalah: 1) mengenalkan metode-metode hafalan yang bervariasi, seperti metode bi nadzar, Metode Wahdah, Metode Talaqqi, Metode Kitabah, Metode Sima'I, Metode gabungan, dan Metode Jama. 2) memberikan target hafalan, yaitu dengan pencapaian tiga juz dalam satu semester. 3) Menjaga keharmonisan hubungan diantara para santri, 4) mengadakan kegiatan simakan. Diantara itu juga disebutkan tentang factor-faktor pendukung kualitas tahfidz, diantaranya: memberikan motivasi kepada santri agar senantiasa semangat menghafal, adanya kegiatan ujian tahfidz dan wisuda. Dan diantara factor yang menjadi penghambat ialah: kurangnya bimbingan pada ayat-ayat yang miripsantri kurang baik dalam memanag waktu. Dan beberapa santri yang kurang menguasai makharijul huruf dan tajwid. Sehingga pesantren melakukan beberapa Upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diantaranya: mengadakan pembinaan Tahsin, memberikan motivasi kepada para santri, mendisiplinkan tata tertib, mengadakan reward dan punishment, memberlakukan penetapan al Qur'an yang menjadi standar dalam Pondok Pesantren.

Jurnal yang berjudul "Pembiasaan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca al Qur'an Pada Peserta Didik". Jurnal ini ditulis oleh Didik Nur Asyifa 'Aini, Laelatul Istiqomah, Prima Pramestiana Delianti, Muhammad Esa Prima Wibowo, dan Zakiyah. (Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran Vol. 1 No. 1 Februari, 2023: 47-58). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran pembiasaan tahfidzul Qur'an yang merupakan program unggulan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada peserta didiknya. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mengungkapkan bahwa Sejarah dari pencetus program pembiasaan tahfidz al Qur'an ini ialah problematika karakter anak akibat semakin jauh interaksi manusia dengan al Qur'an. Langkah yang dilakukan dalam mencapai program pembiasaan tahfidzul Qur'an ini diantaranya: dengan menambah SDM, seperti menambah guru pembimbing tahfidz. Menambah waktu pelaksanaan program. Selanjutnya memantau perkembangan hafalan dan karakter peserta didik. Dampak yang diperoleh dari adanya program ini secara garis besar tampak pada sisi Rohani peserta didik yang lebih intens berinteraksi dengan al Qur'an. Dan dampak yang dirasa pula ialah berkurangnya permasalahan yang disebabkan oleh problematika karakter seperti menjadi lebih disiplin dan berahlaq serta menjadikan peserta didik lebih berkualitas dan berkompeten.

Jurnal dengan judul metode dan Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidzul Qur'an Santri Pondok Pesantren Masaran Tahun Pelajaran 2022/2023, yang ditulis oleh saudara Fajar Istiqomah, Joko Subando, dan Ngatmin. (Vol. 4, No. 1 Maret 2024). penelitian ini menganalisis metode dan strategi dalam meningkatkan hafalan Al Quran di Pondok Pesantren Masaran. Yang mana peneliti disini menggunakan dua obyek yakni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rabbani dan Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif lapangan. Studi ini menyoroti dominasi dan efektivitas metode tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rabbani dan Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Metode utama yang digunakan di kedua pesantren tersebut adalah metode "tilawah" (mengulang-ulang bacaan al Qur'an) kelebihan metode ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap teks dan memperkuat hafalan. Juga ditambah dengan metode-metode lainnya seperti menghafal akhir ayat dan pendekatan gabungan. Strategi fokus pada pengulangan, "murojaah" (revisi), dan pemahaman makna ayat untuk memperkuat hafalan. Dukungan guru dan manajemen waktu yang tepat untuk mendorong kesuksesan. Meski ada kendala seperti kurangnya motivasi dan kesulitan mengingat, dengan perubahan strategi dapat mengatasinya.

Berdasarkan penelitian di atas kita dapat melihat dan menganalisis bahwa setiap lembaga dalam perjalanannya pasti memiliki kendala tersendiri. Begitu pula dengan Lembaga yang penulis jadikan sebagai obyek dalam penelitian ini. Beberapa hasil dari penelitian di atas dapat dijadikan rujukan dalam menyelesaikan problem terkait kendala dalam penerapan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an, karena pembelajaran ini memiliki tujuan yang sama ialah mencetak generasi qur'ani yang diridhai Allah Swt. Mengantarkan para santri agar sukses dalam menggapai cita-citanya menjadi ahli Qur'an. Akan tetapi kondisi setiap Lembaga tidaklah sama, baik secara geografis lingkungan Lembaga, karakteristik para santri, dan lain-lain. maka dari itu, tentulah akan berbeda terkait kebijakan yang di terapkan pada santri atau peserta didik dalam suatu Lembaga. Begitu pula dalam penelitian ini yang penulis lakukan di Pondok pesantren Dhiyaul Qur'an Dk. Dombo Banjarsari Sayung Demak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yang bersifat mendasar dan naturalistis atau bersifat kelamian, tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan maksud untuk mengetahui beberapa kejadian yang terjadi (lexy J. Moleong, 2014). Selanjutnya pendekatan fenomenologis digunakan dengan cara melibatkan pengumpulan data, pendapat, evaluasi, dan informasi terkait situasi atau kondisi dengan cara yang obyektif. Penelitian ini berolokasi di Pondok Pesantren Dhiyaul Qur'an Dukuh Dombo Ds. Banjarsari kec. Sayung kab. Demak. Dalam pendekatan kualitatif peneliti menggunakan dirinya sendiri untuk mengumpulkan data secara mendalam selama di lapangan.

Sumber data penelitian ini bersumber pada; data primer dan data sekunder. Sumber data primer meliputi hasil wawancara dengan subyek utama dari yaitu pengelola pondok dan santri. ditambah dengan buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Untuk sumber data sekunder diperoleh di luar data primer yang dapat mendukung dalam kelengkapan kebutuhan data pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Milles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan penerapan metode pembelajaran yang sudah ada di Ponpes Dhiyaul Qur'an ini sebenarnya sudah bagus. Namun ada beberapa kendala yang menjadikan santri cukup lama dalam menyelesaikan hafalannya. Diantara kendala itu adalah; *pertama*, malasnya santri untuk muroja'ah. Padahal muroja'ah ini adalah kunci bagi penghafal al Qur'an. jika kunci ini tidak mampu mereka pegang bagaimana akan mencapai kesuksesan? *Kedua*, manajemen waktu yang kurang bagus. Kebanyakan santri lebih senang bersenda gurau, melakukan hal-hal yang kurang berfaedah dalam menunjang hafalannya, sehingga waktu berlalu dengan kurang manfaat. Seorang guru Qur'an KH. Munawwir Munajat dalam dawuhnya "Hafalan Qur'an itu seperti memegang belut, pegang depan belakang berantakan. Pegang belakang, belakang berantakan. Pegang tengah, depan belakang berantakan. Pegang depan belakang, tengah berantakan. Ngaji

terus tidak peduli depan belakang tengah, ngajimu adalah bentuk ta'dzimmu pada Qur'an". memang begitulah yang dirasakan para penghafal al Qur'an saat mereka berusaha untuk menjaga hafalannya. Sehingga *memenag* waktu dengan sebaik-baiknya adalah hal yang harusnya menjadi perhatian bagi para penghafal al Qur'an.

Problem-problem tersebut menjadi PR agar para santri ini dapat meningkatkan prestasi hafalannya dan tercapai tujuan yang maksud dengan efektif. Untuk itu diambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk Majelis Tahfidz dengan metode *tartilan*

Metode ini aktif dimulai sekitar tahun 2022, kurang lebih dua tahun berjalan. Dulunya metode ini pernah diterapkan kepada santri-santri lama, dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jum'at dikarenakan santri lama kebanyakan adalah santri *laju* (non mukim) hingga akhirnya lama kelamaan kegiatan ini vakum. Setelah bertambahnya santri dan dirasa pembelajaran kurang maksimal, dibentuklah kembali majelis tahfidz ini.

Metode yang diterapkan dalam majelis tahfidz ini hampir sama dengan sebelumnya, yang dinamakan dengan metode *tartilan*. Metode ini diikuti oleh para santri tahfidz Ponpes Dhiyaul Qur'an, yang terdiri dari majelis tahfidz laki-laki dan majelis tahfidz perempuan. Secara teknis pelaksanaan metode ini dilakukan dengan cara *tasmi'* pembacaan ayat perhalaman secara bergilir kepada anggota *hufadz* sebanyak satu juz perhari. Untuk tingkatan juz disesuaikan dengan perolehan hafalan santri. sedang di hari ahadnya *tasmi'* setengah hingga satu juz persantri. Selama pembacaan *tasmi'* ini santri mengaji dengan menggunakan *mic*, sehingga jikalau tidak dipersiapkan dengan baik sebelumnya akan malu pada teman-temannya dan khalayak karena hafalan yang belum lancar dan banyak salah. Dari sini menjadi motivasi bagi santri untuk banyak *muroja'ah* memperbaiki hafalannya.

Penerapan metode ini santri merasa *grogi*, apalagi dengan menggunakan *mic*, tentunya dibutuhkan persiapan agar hafalan lancar. Setelah beberapa waktu berjalan, terpantau santri menjadi terbiasa dengan penerapan metode ini dan tidak menjadi beban atau grogi lagi bagi para santri. metode ini memberikan kebermanfaatn bagi para santri, diataranya ialah:

a. Menguatkan Hafalan Santri

Jika sebelumnya terlebih dahulu santri harus mempersiapkan hafalannya dengan sungguh-sungguh untuk mengikuti kegiatan ini, kini santri siap sedia dalam mengikuti majelis ini. Walaupun terkadang teman yang ada diurutannya tiba-tiba pergi karena suatu hal bukan lagi menjadi *problem*. Jika hal ini dulunya menjadi *problem* bagi santri dalam kegiatan ini karena tidak sesuai dengan halaman yang sudah persiapan kini *enjoy* saja. Hal ini dapat menjadi tolak ukur bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat menguatkan hafalan santri.

b. Melatih Santri Terbiasa Simakn

Seorang *hufadz* pada saatnya nanti akan sering ada kegiatan di masyarakat, seperti mengaji pada acara hajatan, acara perkumpulan *hufadz*, dan lain-lain. Dengan majelis dan kegiatan tersebut diharapkan kelak para santri *hufadz* Dhiyaul Qur'an dapat mengikuti kegiatan di masyarakat dengan baik. walaupun ini merupakan kegiatan ini yang lumrah sebagai seorang *hufadz* namun tidak semua santri bisa siap sedia untuk bisa tampil mengaji di hadapan khalayak. Dengan adanya kegiatan dalam majelis tersebut bisa menjadi latihan santri.

2. Giat dalam Setoran Ziyadah

Ziyadah merupakan kegiatan menambah hafalan al Qur'an. kegiatan ziyadah dengan metode *talaqqi*. Metode *Talaqqi* ialah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada guru atau instruktur. Proses ini dilakukan agar untuk mengetahui hasil hafalan santri dan mendapatkan bimbingan (Ahmad Zainal Abidin, 2016). Kegiatan ziyadah ini penting bagi santri tahfidz. Jika santri malas untuk menyetorkan *ziyadah*, maka akan lama dalam meyelesaikan hafalan al Qur'annya. Sehingga guru atau instruktur perlu memantau perkembangan hafalan santri dan memotivasinya ketika santri itu sedang lengah. Agar para santri senantiasa semangat dalam membuat hafalan.

3. Setoran Muroja'ah Hafalan Terbaru

Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan yang sudah dihafal agar tidak hilang dari hafalan (Aini Fadlun Nikmah, dkk. 2024). Setoran hafalan terbaru maksudnya ialah menyetorkan dari kumpulan hafalan yang telah didapat sebanyak tiga halaman, seperempat juz atau setengah juz hingga menjadi satu juz. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena jika hafalan disetorkan tanpa menyetorkan kembali hafalan *ziyadah* yang telah disetorkan dalam waktu lama akan hilang dan nantinya santri akan susah payah membuat kembali hafalan yang sama. Tentunya akan menyita waktu yang lebih lama dalam proses menghafal al Qur'an. Untuk itu santri didorong untuk menyetorkan *muroja'ah* hafalan terbaru, selain dari pada setoran hafalan *muroja'ah* juz -juz lama.

Setoran *muroja'ah* hafalan terbaru dulunya ini kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran tahfidz di ponpes ini. Dan ini menjadi salah satu penghambat yang mana santri menjadi lebih lama dalam menempuh pendidikan tahfidz. Selain langkah-langkah di atas hal yang tidak kalah penting untuk dilakukan adalah

memberikan motivasi kepada santri agar senantiasa semangat dalam menghafal al Qur'an dan memberikan nasehat tentang para penghafal al Qur'an, seperti: keistimewanya, hambatan dalam menghafal al Qur'an, tata cara dan adab penghafal al Qur'an, dll. Yang demikian supaya santri mendapat pengetahuan tentang hal-hal mengenai para hafidz Qur'an. dimana Allah Swt memberikan pahala dan keistimewaan kepada ahlu Qur'an, bagaimana adab yang harus dijaga oleh para penghafal al Qur'an. disisi lain untuk menumbuhkan semangat para dalam berjuang menghafal al Qur'an.

Langkah-langkah yang telah diterapkan hasilnya pun terpantau pada peningkatan hafalan santri. Santri juga lebih giat dalam bermuja'ah dan lebih semangat dalam membuat hafalan. Hal ini dapat dilihat pula dari jangka waktu dengan perolahan hafalan santri. Yang biasanya mereka akan menunggu 1 tahun bahkan lebih untuk bisa nggelondong dan lanjut hafalan pada kelipatan lima, kini para santri hanya butuh 1 bulan atau cukup beberapa bulan untuk nggelondong dari penyelesaian pada hafalan kelipatan 5.

Pembahasan

Hukum Menghafal Al Qur'an

Umat Islam telah berupaya dalam menjaga kelestarian al Qur'an di muka bumi ini. Mulai dari menghafal, satu persatu mempelajari keilmuan yang berhubungan dengan seluk beluk al Qur'an, mendirikan lembaga bagi penghafal al Qur'an, dan masih banyak lagi. Mengenai hukum mneghafal al Qur'an mayoritas ulama sepakat bahwa hukum menghafal al Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila diantara golongan masyarakat sudah ada yang menjalankannya maka bebaslah kewajiban bagi anggota lainnya dan jika suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang menghafal al Qur'an maka berdosa semua. Sedang untuk menghafal surah al fatimah hukumnya *fadhu 'ain*, yang merupakan kewajiban bagi tiap-tiap mukallaf dan tidak bisa diwakilkan. Karena surah al Fatimah adalah bagian dari rukun shalat, dan tidak sah shalatnya bila tidak dibaca (Sa'dullah. 2008).

Hukum *fardhu kifayah* ini juga mengisyaratkan agar setiap masa selalu ada generasi penghafal al Qur'an. Sayogyanya, bagi pemimpin suatu desa atau daerah bisa memberikan dorongan atau fasilitas agar warganya minat untuk menghafal al Qu'an, karena demikian dapat menggugurkan kewajiban bagi sebagian yang lain yang tidak mampu menghafal. Orang yang menjalankan *fardhu kifayah* ini insyaAllah memiliki jasa sangat besar, karena telah menyelamatkan dari jeratan dosa bagi sebagian lainnya. Walaupun demikian ada yang mengatakan bahwa menghafal al Qur'an hukumnya sunnah. Akan tetapi pendapat yang paling kuat ialah *fardhu kifayah*. Begitu pula hukum mengajarkan al Qur'an, hukumnya *fardhu kifayah*.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Ponpes Dhiyaul Qur'an

Pondok Pesantren Dhiyaul Qur'an dukuh Dombo Banjarsari Kec. Sayung Kab. Demak. Dulunya merupakan tempat mengaji anak-anak kampung di dusun tersebut, yang dikelola oleh K. Nur Hadi dan Ibu Siti Rufi'ah, orang tua dari Bapak Kyai Magfur (Pengasuh Ponpes Dhiyaul Qur'an sekarang). Pembelajaran *tahfidz* Pondok pesantren Dhiyaul Qur'an dimulia ketika bapak kyai Magfur menikah dengan ibu nyai, yaitu sekitar tahun 2001. Ibu nyai adalah seorang hafidzah, hal ini memacu minat anak-anak ngaji dari dukuh tersebut untuk menghafal al Qur'an. Dari sinilah pembelajaran tahfidzul Qur'an dimulai. Dari beberapa santri tahfidz tersebut kemudian ada yang mukim (menetap di *ndalem* pak Kyai) dengan fasilitas ala kadarnya. Hingga berjalannya waktu beberapa santri datang dari berbagai daerah, yang kemudian diresmikan terdaftar secara negara pada tahun 2019.

Pondok Pesantren Dhiyaul Qur'an bernaung pada Yayasan Dhiyaul Qur'an Lilbanat. Meskipun berjalan alakadarnya ketika itu, namun pembelajaran disini sudah terkonsep dengan cukup baik, yaitu dengan menerapkan metode ziyadah dan muroja'ah. Metode pembelajaran *tahfidz* di pondok pesantren Dhiyaul Qur'an mengadopsi dari pondok pesantren guru bu nyai, dengan metode: setoran ziyadah sebanyak satu kali dan setoran muroja'ah sebanyak dua kali. Setoran *ziyadah* dilaksanakan *ba'da* Magrib dan setoran *muroja'ah ba'da* subuh dan dhuhur. Muroja'ah menjadi perhatian yang amat penting bagi penghafal al Qur'an. muroja'ah tidak hanya diperuntukkan ketika sedang proses menghafal al Qur'an, justru menjadi keharusan bagi para penghafal al Qur'an setelah khatam. tujuan muroja'ah ialah untuk menjaga hafalan agar senantiasa tetap terjaga dalam dada para penghafal al Qur'an. untuk itu perbanyak muroja'ah ketika mengahafal al Qur'an agar hafalan lancar, juga nantinya agar *istiqomah nderes* ketika telah khatam. sehingga dengan penerapan dua kali deresan *muroja'ah* di Ponpes Dhiyaul Qur'an ini diantaranya agar santri rajin dan semangat *deres* hafalannya.

Setiap ponpes tahfidz memiliki metode tersendiri bagi para santrinya dalam proses menghafal al Qur'an. sehingga tidaklah heran jika antara ponpes satu dengan ponpes lainnya ataupun lembaga satu dengan lembaga lainnya tidak sama terkait metode yang digunakan, walaupun tujuan mereka adalah sama. Metode memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode dan strategi yang digunakan akan

memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, dibutuhkan metode yang tepat untuk meraih tujuan yang dimaksud. Selain dari pada kegiatan setoran ziyadah dan muroja'ah, ada beberapa kegiatan lain demi menjaga hafalan santri yang diterapkan di Ponpes Dhiyaul Qur'an. diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah *gelondong* hafalan pada perolehan hafalan kelipatan lima yaitu pada perolehan 5 juz, 10 juz, 15 juz dan seterusnya hingga 30 juz.

Gelondong yaitu *simakan (tasmi')* ngaji tahfidz dengan mengaji semua perolehan juz dalam sekali waktu. Semisal santri telah mendapat hafalan 5 juz berarti ia harus berani *tasmi'* dulu hafalannya dengan *disimak* oleh rekan-rekan tahfidznya. Jikalau santri tersebut belum bisa *mentasmi'kan* hafalannya tidak diperkenankan untuk naik ke juz berikutnya, sehingga harus melancarkan hafalannya terlebih dahulu. Disini proses muroja'ah menduduki peran penting agar santri dapat segera *mentasmi'kan* hafalannya ketika telah usai setoran ziyadahnya pada juz 5 dan kelipatannya.

Metode tersebut merupakan satu dari beberapa metode yang diterapkan pada suatu lembaga tahfidz dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa ponpes yang telah menerapkan metode tersebut, diantara ponpes yang telah menerapkan metode tersebut seperti; BUQ Demak, ponpes Yanbuul Qur'an Kudus, PPTQ Baitul Abidin Darussalam Wonosobo. Tidak ada metode yang sempurna, dari setiap metode yang diterapkan tentunya memiliki keunggulan tersendiri (Syukri, 2019).

Keunggulan dari metode ini adalah memperkuat hafalan santri, karena dengan metode ini selain setoran *ziyadah* santri juga setoran *muroja'ah* yang mana dengan setoran *muroja'ah* akan membuat santri menjaga hafalannya yang telah lalu. Disebutkan dalam sebuah hadits nabi bahwa perumpamaan hafalan al Qur'an adalah seperti orang yang memiliki unta yang terikat. Jika ia selalu menjaga untanya, maka ia akan menahannya. Namun jika dia melepaskannya unta itu akan pergi (HR. Bukhori, no. 5031).

Strategi dalam meningkatkan prestasi hafalan santri

Strategi dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz di Ponpes Dhiyaul Qur'an memang sangat perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dilihat dari evaluasi pembelajaran, ada beberapa hal yang menjadi garis bawah dan perlu adanya penanganan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Diantara temuan dari hasil evaluasi pembelajaran ialah waktu yang perlukan santri untuk menyelesaikan hafalan di Ponpes Dhiyaul Qur'an ini terbilang cukup lama, dibanding dengan ponpes lain walupun dengan metode yang sama. Hal ini tentu menjadi keprihatinan baik bagi santri penghafal al Qur'an, orang tua maupun penyelenggara pendidikan. Ketika menghafal al Qur'an tidak kunjung khatam, apalagi jika bagi seorang *tahfidz* perempuan, yang mana jika usia itu cukup mencapai masa usia nikah akan menjadi beban tersendiri bagi mereka.

Penutup

Penyelenggaraan pendidikan tentunya ada tantangan maupun hambatan tersendiri. Berbenah dan terus mengevaluasi diri adalah langkah terbaik agar mampu menjadi Lembaga pendidikan yang maju dan tercapai visi misi. Pondok pesantren Dhiyaul Qur'an merupakan salah satu Lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan tahfidz al Qur'an. Ada beberapa langkah yang dilakukan Ponpes Dhiyaul Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri, diantaranya: *pertama*, membentuk Majelis Tahfidz dengan metode *tartilan*. pelaksanaan metode ini dilakukan dengan cara *tasmi'* pembacaan ayat perhalaman secara bergilir kepada anggota *hufadz* sebanyak satu juz perhari yang disesuaikan dengan tingkatan perolehan hafalan santri. *kedua*, giat dalam setoran ziyadah. Setoran ziyadah penting agar santri dapat meningkatkan perolehan hafalannya. Jika santri malas untuk menyetorkan *ziyadah*, nantinya akan lama dalam menyelesaikan hafalan al Qur'annya. Setoran Muroja'ah Hafalan Terbaru. *Ketiga*, Setoran Muroja'ah Hafalan Terbaru.

Setoran muroja'ah, namun jika setoran muroja'ah hafalan terbaru ini tidak diperhatikan akan menjadi kendala dalam membuat deresan. Hafalan yang telah disetorkan perhalaman dihimpun atau dikumpulkan menjadi beberapa halaman kemudian setorkan kembali kepada guru. pada intinya kegiatan ini untuk mengikat hafalan, agar hafalan tidak mudah lepas. Selain dari pada hal tersebut yang tidak kalah penting ialah memberikan motivasi, arahan, serta nasehat-nasehat seputar pengetahuan tentang tahfidz al Qur'an, agar para sanantiasa semangat dalam menghafal al Qur'an. Strategi pada sebuah lembaga tahfidz merupakan tombak dalam mencapai keberhasilan bagi penghafal al Qur'an. Namun jika strategi yang bagus pada sebuah Lembaga jika tidak diiringi dengan semangat dari subyek penghafal al Qur'an itu sendiri maka akan *zonk*. Maka penghafal al Qur'an itu sendiri hendaknya bisa *memanag* diri dan waktu dengan sebaik-baiknya.

Referensi

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press
- Abidin, Amad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*, Yogyakarta: Mahabbah
- Al Bukhori, Abu Abdillah Muhammad. 1987. *Shahih al Bukhori*, Beirut: Dar Ibnu Katsir,
- Al Qurthubi. *Tafsir Qurthubi*. 2007. Jilid XVII. Terj. Fathurrahman dan Ahmad Khatib. Jakarta: Pustaka Azam
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keenam Jakarta: Balai Pustaka
- Fajar Istiqomah, Joko Subando, dan Ngatmin. (2024). metode dan Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidzul Qur'an Santri Pondok Pesantren Masaran Tahun Pelajaran 2022/2023. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.54090/alulum.296>
- Kurniawati, Dita, Nurul, Afifah, Ahmad Fauzan. (2022). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Shalat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs Bagi Peserta Didik Kelas Iii Mi Tarbiyatul Athfal Wedung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Binagogik Vol 9 No. 1*. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i1.38>
- Masagus H.A. 2015. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir At Tabari. 2009. *Tafsir At Tabari*. Jakarta: Pustaka Azam
- Muhammad Saifuddin. (2020). Stategi Pembelajaran Tahfidz al Qur'an Pondok Pesantern Darul 'Ilmi Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 20 No. 1 Tahun 2020. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v20i1>
- Nikmah, Aini Fadlun. dkk. 2024. *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al Qur'an*. Pekalongan: NEM
- Nurchalis. Strategi Pembelajaran Al Qur'an Di Ma'had al Jami'ah UIN Ar Raniry Banda Aceh. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17. No 1
- Nur Asyifa 'Aini, Laelatul Istiqomah, Prima Pramestiana Delianti, Muhammad Esa Prima Wibowo, dan Zakiyah. Pembiasaan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca al Qur'an Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* Vol. 1 No. 1 Februari, 2023 : 47-58. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.59>
- Rokimi, Sofwan Manaf, Farhanudin Siregar. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz al Qur'an di Pondok Pesantren. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*. Volume 2 Issue 2. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i2.135>
- Restiani, Dwi dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Selat Media
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal al Qur'an*. Gema Insani
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al Misbah*. Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati
- Syukri. 2019. *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kencana
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Wijaya, Erwin Kurnia. 2005. *Magic Memory Al-Qur'an*. Cet. I. Bandung: Pulpen Publishing
- Yayan, Massagus H.A. Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*. Jakarta: Erlangga